

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aspek kesehatan yang harus diketahui oleh warga masyarakat tanpa harus tergantung pada dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Salah satu hal praktis atau pengobatan sederhana adalah pijat bayi, yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas kesehatan. Pijat memijat sendiri dalam kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan tradisi yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat menjadi semakin lancar, posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya.

Penting sekali bagi setiap ibu bayi untuk mempelajari cara-cara praktis dan yang dianjurkan mengenai teknis pemijatan bayi. Pemijatan bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan diantara ibu dan anak. Bagi sang bayi pijatan ibu dapat diartikan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan pribadinya dikemudian hari. Dalam kenyataannya pelaksanaan pijat bayi oleh ibunya sendiri belum begitu banyak dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi (Utami R, 2007).

Sosialisasi tentang cara pijat bayi sendiri sudah mulai dilakukan baik melalui buku, literatur maupun media massa. Di Indonesia sendiri telah banyak dibuka kursus-kursus atau pelatihan tentang cara pijat bayi sendiri,

tetapi masih banyak kendala yang dihadapi diantaranya karena faktor tingkat pendidikan yang bervariasi, umur, jumlah anak, lingkungan dan pekerjaan. Masyarakat sendiri belum dapat merubah kebiasaannya untuk memijat bayinya ke dukun bayi. Dimana dukun bayi ini kebanyakan dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang kurang dalam memijat bayi sehingga sering didapati kasus ileus pada bayi akibat dari pijat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di rumah bersalin Mulia Kasih, Boyolali didapatkan informasi bahwa sekitar tahun 2006 telah mulai disosialisasikan tentang cara pijat bayi sendiri. Tetapi untuk pelaksanaannya masih banyak ibu bayi yang belum dapat melakukan pijat bayi sendiri. Terdapat sekitar 80% ibu belum bisa melakukan pijat bayi sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya ibu yang datang ke RB. Mulia Kasih untuk memijat bayinya.

Kebanyakan ibu di Indonesia juga masih memercayakan pada dukun pijat bayi untuk memijat bayinya. Pelaksanaan pijat bayi sangat berkaitan dengan perilaku ibu dalam perawatan anaknya. Pijat bayi juga dapat digunakan untuk menilai seberapa dekat intensitas hubungan antara ibu dengan bayi, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi baik motorik maupun sensoriknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Dimana perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat *langgeng*. Selain itu bila ditinjau dari segi pendidikan, usia, pekerjaan ibu dan jumlah anak yang ada di wilayah rumah bersalin Mulia Kasih, Boyolali sangat bervariasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, pengetahuan ibu tentang pijat bayi ini sangat menarik untuk diungkap, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pijat Bayi Di RB. Mulia Kasih, Boyolali"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara pijat bayi di rumah bersalin Mulia Kasih, Boyolali?"

Pembatasan dan perumusan ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terarah, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pijat bayi di rumah bersalin Mulia Kasih, Boyolali.

### 2. Tujuan khusus

- a) Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang cara pijat bayi di RB. Mulia Kasih Boyolali
- b) Mengetahui pengertian pijat bayi.
- c) Mengetahui manfaat pijat bayi

- d) Mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi
- e) Mengetahui tata cara melakukan pijat bayi

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Nilai sebuah penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian tersebut. Adapun manfaat yang penulis harapkan, antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap cara pijat bayi pada ibu yang menjadi objek penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan konseling tentang pijat bayi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Avin Aprillia (2007) tentang *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pijat Bayi*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, jenis penelitian analitik observasional dengan sampel 30 orang. Waktu penelitian April 2007. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang cara pijat bayi. Perbedaan dengan peneliti adalah pada judul, desain dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang pijat bayi.